

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja ialah peralihan anak menuju dewasa disertai adanya proses kematangan fungsi reproduksi/fertilitas, adanya karakteristik sex sekunder dan perubahan psikologi serta kognitif dan adanya kenyataan *growth spurt* (Rahayu et al., 2017). Masa remaja adalah fase unik serta kritis pada siklus kehidupan. Fase remaja adalah fase dimana perubahan fisik yang menyertai melewati masa kanak-kanak hingga dewasa. Masa remaja bisa membawa risiko juga kesempatan yang bisa mempengaruhi masa depan remaja, oleh sebab itu berita-berita yang berkaitan dengan remaja mempunyai keterlibatan kesehatan serta sosial jangka panjang dan membutuhkan perhatian serius (Liang et al., 2019).

Remaja berisiko tertular HIV/AIDS. Pada masa remaja, mempunyai potensi mobilitas sosial yang paling besar. Ia akan lebih mempunyai kesempatan untuk mengalami berbagai perubahan sosial, budaya, fisik, dan psikologis akibat mobilitas seksualnya yang tinggi. Remaja ini sangat rentan terhadap penyebaran HIV/AIDS dan penyakit lainnya. Kasus HIV/AIDS terus meningkat, khususnya di kalangan remaja, yang masih sangat produktif di masa mudanya (Berek et al., 2019).

Virus yang disebut *Human Immunodeficiency Virus* yang diketahui menargetkan sistem kekebalan tubuh manusia sehingga mengakibatkan berkembangnya AIDS (Ma'ruf & Phuensamran, 2016). *Human immunodeficiency Virus*, menggunakan kesempatan yang diberikan oleh sistem kekebalan tubuh yang lemah untuk menginduksi infeksi *oportunistik* dengan menghancurkan sel darah putih manusia dan melemahkan pertahanan pasien. (Ma'ruf & Phuensamran, 2016). WHO (2017) menyatakan bahwa HIV merupakan retrovirus yang termasuk dalam genus lentivirus. Manifestasi klinis dari genus ini meliputi salinan virus

yang bertahan, waktu latensi klinis yang lama, dan keterlibatan sistem saraf pusat dan sumber penyakit menular yang kronis.

Menurut penghitungan prediksi Kemenkes pada tahun 2020, jumlah orang dengan HIV di Indonesia tahun 2020 adalah sebanyak 543.100. Mengenai prevalensi HIV di Indonesia, STBP tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensinya sangat bervariasi di seluruh populasi, yaitu 25,8% Laki-laki melakukan hubungan seksual dengan laki-laki, 28,8% pengguna narkoba suntik, 24,8 persen waria, dan 5,3 persen pekerja seks perempuan. melaporkan hasil yang positif. Data Asian Epidemic Model (AEM) menunjukkan angka kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 0,09 persen, kurang dari tujuan yang diharapkan yaitu sebesar 0,19 persen.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, jumlah kejadian HIV/AIDS di Kabupaten Sumba Timur dalam tiga tahun terakhir terus meningkat dan didapati kasus baru. Namun jumlah kasus yang tercatat ini diperhitungkan jauh dibawah kasus sesungguhnya, karena banyaknya kasus yang tidak ditemukan. Total jumlah kasus HIV/AIDS di Kabupaten Sumba Timur yang terdeteksi dalam tiga tahun terakhir sebanyak 144 kasus. Rinciannya ada 69 laki-laki dan 75 perempuan. Untuk Tahun 2020, ada 31 kasus untuk laki-laki, dan perempuan 22 kasus. Kemudian tahun 2021, 23 laki-laki dan 43 perempuan, serta tahun 2022 hingga Oktober 2022 sebanyak 25 kasus dengan rincian 15 laki-laki dan 10 perempuan. Sementara para remaja diketahui terinfeksi karena sudah melakukan hubungan seksual layaknya orang tua.

Dorongan bagi para promotor kesehatan dapat menggunakan media sebagai alat untuk membantu mereka memahami cara menyebarkan informasi kesehatan. Media membantu pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan kesehatan. Menurut metode produksinya, media promosi kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: media cetak, yang meliputi selebaran, poster dan pamflet serta media elektronik seperti film, audiovisual, dan film pendek. Setiap jenis alat mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Notoatmodjo S, 2010).

Pemanfaatan media promosi kesehatan dalam bidang pendidikan sangatlah penting karena dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Media dan alat promosi kesehatan memfasilitasi penerimaan dan pemahaman informasi; misalnya, mereka membantu responden menyimpan informasi lebih lama karena efektif (Wahyuningsih et al, 2019).

Penelitian ini di SMA Negeri 1 Waingapu, sekolah menengah atas saat ini di Kabupaten Sumba Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena tingginya kasus HIV/AIDS pada remaja di Kabupaten Sumba Timur. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di SMA N 1 Waingapu Kabupaten Sumba Timur pada tanggal 10 Oktober 2023, ditemukan bahwa SMA tersebut sudah mendapatkan pendidikan kesehatan berupa sosialisasi mengenai HIV/AIDS baik dari guru maupun dari tenaga kesehatan yang diutus dari puskesmas setempat. Pengkajian awal yang dilakukan dengan mewawancarai 15 remaja dari kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Waingapu, didapatkan 3 dari 15 siswa mengetahui apa yang dimaksud dengan HIV/AIDS dan penularannya, 12 dari 15 siswa mengatakan mengetahui HIV/AIDS sebagai penyakit menular seksual dan cara penularannya adalah ketika berhubungan seksual dengan bergonta-ganti pasangan. Mereka tidak cukup untuk menjawab setiap pertanyaan secara akurat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas “Bagaimana Efektivitas Media Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Waingapu Kabupaten Sumba Timur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas edukasi berbasis media video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi media video tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
- b. Mengetahui pengetahuan remaja sesudah diberikan edukasi media video tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Waingapu Kabupaten Sumba Timur.
- c. Mengetahui Efektivitas edukasi media video tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa diketahuinya pengetahuan remaja sebelum dan sesudah di berikan edukasi media video tentang HIV/AIDS kemudian juga dapat memberikan gambaran kepada kabupaten maupun instansi kesehatan mengenai masalah HIV/AIDS serta edukasi yang tepat sehingga pemerintah maupun nakes dapat memberikan edukasi atau penyuluhan dan mengetahui akar permasalahan dari HIV yang terjadi pada remaja di SMA N 1 Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan kesehatan dan pendidikan berbasis Android (video animasi), dengan fokus pada kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS di SMA N 1 Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

b. Bagi Masyarakat

Tujuan penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dan pembelajaran bagi teman-teman atau anggota keluarga yang belum mengetahui tentang HIV/AIDS.

c. Bagi Peneliti

Para peneliti masa depan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai data dasar dan sebagai sumber pengetahuan tambahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian, Nama Peneliti dan Tahun	Desain penelitian, Analisis Data dan Hasil penelitian
1.	(Sovia <i>et al.</i> , 2019) Efektivitas penggunaan media animasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS.	Jenis penelitiannya menggunakan eksperimen semu (<i>Quasi Experiment</i>). Di Kota Jambi, di SMK Dharma Bhakti (DB) 1 dilakukan pengumpulan data. <i>Stratified random sampling</i> digunakan untuk memilih 142 peserta dari populasi penelitian, yang terdiri dari seluruh 257 siswa. Dua pemberian kuesioner <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> digunakan untuk mengumpulkan data. Uji T kelompok tidak berpasangan digunakan untuk analisis data. Temuan : Pada kategori media Power Point rata-rata pengetahuan responden sebesar 52,55. Pada kelompok media animasi pengetahuan responden sebesar 55,40. Perbedaan yang signifikan secara statistik rata-rata pengetahuan peserta pendidikan kesehatan berbasis media (<i>p-value</i> 0,005 dan α 0,05) diamati pada Power Point dan media animasi. Kesimpulannya, media animasi lebih bermanfaat dibandingkan media Power Point.
2.	(Ariyanti, 2020) Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti	Desain penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, 178 siswa dijadikan sebagai sampel. <i>Cluster sampling</i> merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan. Analisis univariat adalah uji statistik yang digunakan dan menghasilkan distribusi frekuensi yang bervariasi. Temuan: Sebanyak 89,9%

		responden mempunyai pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian mendatang, penting untuk menyelidiki banyak sub-bagian pengetahuan HIV/AIDS secara lebih rinci dan menentukan apakah siswa masih belum memahami beberapa topik ini. Selain itu, untuk menentukan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran, diperlukan penyelidikan lebih dalam terhadap variabel-variabel yang dapat memfasilitasi peningkatan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS. Remaja dapat berkembang menjadi orang dewasa yang berperilaku baik dan bertanggung jawab dengan mengikuti aturan-aturan tertentu.
3.	(Suharti & Daryono, 2020) Efektivitas Video Berdialek Bahasa Jambi untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 8 Kabupaten Muaro Jambi	Penelitian yang menggunakan video untuk mengedukasi masyarakat tentang HIV/AIDS ini merupakan penelitian kuasi eksperimental. Film standar HIV/AIDS dan video dialek HIV/AIDS Jambi digunakan dalam penelitian ini. Analisis dua arah Dalam analisis data, kelompok yang tidak berpasangan dilakukan uji T. Berdasarkan temuan penelitian, setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media video tradisional, siswa SMA Negeri 8 Muaro Kabupaten Jambi pada tahun 2018 memiliki rata-rata pengetahuan sebesar 64,24 tentang HIV/AIDS. Sebaliknya setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pada tahun 2018 di SMA Negeri 8 Kabupaten Muaro Jambi melalui media video berbahasa Jambi, rata-rata kesadaran siswa terhadap HIV/AIDS sebesar 76,44. Terdapat perbedaan pemahaman yang cukup besar antara responden yang memperoleh pendidikan kesehatan melalui media video tradisional dengan yang memperoleh pendidikan kesehatan melalui dialek Jambi.
4.	(Budimacn Alghifari Muhammad, 2018) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV-AIDS Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Siswa Dan Siswi Kelas X IPS	Metode: Pra dan pasca pengujian oleh satu kelompok dengan menggunakan desain pra-eksperimental. Prosedur pengambilan sampel menggunakan pendekatan simple random sampling. 81 responden ditemukan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Untuk Wilcoxon Matched Pairs Test digunakan

di SMA Muhammadiyah 3 Kota Yogyakarta	untuk analisis data. Hasil: 46 orang, atau 56,8% sampel, memiliki pengetahuan yang dibagikan oleh kelompok besar sebelum menerima konseling. Setelah terapi, setiap respons masuk dalam kelompok “baik”. Uji Pasangan Cocok Wilcoxon menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik sebesar $= 0,000 < 0,05$.
5. (Susanti, 2022) Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS di Lapas Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian <i>Quasy Experiment</i> sebelum dan sesudah desain tanpa adanya kelompok terkontrol. Analisis <i>uji Wilcoxon</i> digunakan dalam analisis data untuk penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menayangkan video edukasi tentang HIV/AIDS kepada narapidana di Lapas Yogyakarta meningkatkan pemahaman mereka tentang penyakit tersebut ($p < 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa film pendidikan tentang HIV/AIDS yang diputar di penjara membantu meningkatkan kesadaran akan penyakit ini dan cara mencegahnya.
6. (Matte <i>et al.</i>, 2018) Efektivitas Pendidikan Kesehatan melalui Media Flip chart da Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Gowa.	Metodologi penelitian kuasi-eksperimental digunakan dengan desain two-group pre-post test. 58 generasi muda dipilih dengan menggunakan pendekatan kuota sampling, dimana 29 orang tergabung dalam kelompok media flip chart dan 29 orang tergabung dalam kelompok media bioskop. Berbagai media digunakan untuk mendidik setiap kelompok tentang kesehatan. Salah satu alat statistik yang digunakan dalam analisis data adalah <i>uji wilcoxon</i>. Remaja yang mengikuti program pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan pre-post test mengenai HIV/AIDS yang berbeda-beda, sesuai dengan hasil pengolahan data kelompok media flip chart (p value 0,000 atau $p < 0,05$). Sebaliknya, hasil kelompok media video menunjukkan variasi $p < 0,05$ atau $p = 0,000$.